



(Leckie, 1997:99-110). Sedangkan para insinyur kebanyakan menggunakan komputer di rumah dengan *communication software* untuk mengakses *bulletin board* dan jasa informasi elektronik (Holland, 1995:7-15). Disamping lingkungan kerja, keberhasilan proses pencarian informasi juga dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, sebagaimana penelitian Mengxiong Liu bahwa mahasiswa dengan bahasa utama Inggris lebih berhasil dalam pemanfaatan perpustakaan dibandingkan dengan mereka yang menggunakannya sebagai bahasa kedua (Liu, 1997:348-354).

Profesi dosen sebagai seorang pengajar pada tingkat perguruan tinggi memiliki peran dan tugas yang kompleks pula. Berdasarkan KEPMENWASPAN nomor 39 tahun 1999 bahwa tugas pokok dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga penelitian, serta pengabdian pada masyarakat (Depag, 2003:6). Peran mereka sebagai pengajar, peneliti, pembimbing, bahkan juga sebagai pimpinan menuntut mereka untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggungjawab.

Disamping tugas-tugas tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan juga menuntut dosen untuk terus menerus memperbaharui informasi dan pengetahuannya. Hal ini sebagaimana amanat Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa dosen harus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat dosen memerlukan informasi untuk mempersiapkan tugasnya dalam memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, timbullah kebutuhan informasi. Belkin menyatakan bahwa terjadinya kesenjangan (*gap*) antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya disebut *Anomalous State of Knowledge* atau kondisi anomalous yang kemudian dirumuskan menjadi kebutuhan informasi (Darmono, 1994:21-22). Kesenjangan inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku mencari informasi guna memenuhi kebutuhannya.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi sivitas akademika, keberadaan Perpustakaan Akademik sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar pada perguruan tinggi. Untuk melaksanakan peran itu berarti perpustakaan harus memperhatikan seluruh kebutuhan pemakainya baik mahasiswa maupun dosen serta karyawan. Namun pada sebagian besar perpustakaan akademik terdapat

kecenderungan rendahnya kunjungan dosen termasuk pada perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan statistik kunjungan perpustakaan tahun 2007, rata-rata kunjungan dosen ke perpustakaan sebanyak 6 orang perhari atau kurang dari 2% dari jumlah keseluruhan dosen adalah 350 orang, sementara kunjungan mahasiswa IAIN mencapai rata-rata lebih dari 1200 mahasiswa perhari dari 6000 mahasiswa atau 20%. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui mengapa pemanfaatan perpustakaan oleh dosen sangat rendah, faktor penyebab rendahnya kunjungan, serta bentuk layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi dosen.

Dari fenomena dan data tersebut, maka timbul pertanyaan apakah sebagian besar dosen tidak membutuhkan informasi?. Jika membutuhkan, kemanakah dosen tersebut mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya?. Mengapa perpustakaan tidak menjadi sumber dan rujukan bagi para dosen untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Berbagai penyebab rendahnya kunjungan ke perpustakaan di antaranya dikarenakan cukup puas dengan koleksi sendiri, tidak perlu informasi tambahan dari perpustakaan (Kuntarin Hadiwijaya, 1994). Dalam penelitian yang lain, hal ini dikarenakan semakin lama masa bekerja, semakin sedikit bahan pustaka yang digunakan (Daryanto, 1998). Penyebab lainnya adalah koleksi yang tidak menarik dan tidak mutakhir, petugas yang kurang profesional, temu kembali yang kurang efektif, dan lain sebagainya. Disamping itu adanya perkembangan teknologi yang memungkinkan akses informasi dari berbagai sumber, sehingga semakin mengurangi frekuensi kunjungan langsung ke perpustakaan.

Menetapkan kebutuhan informasi pemakainya bagi suatu perpustakaan merupakan fenomena yang rumit. Hal ini karena perpustakaan melayani komunitas yang terdiri atas individu-individu pemakai yang memiliki kebutuhan yang beragam. Bahkan pemakai sendiri mengalami kesulitan mengungkapkan dan mendefinisikan dengan jelas kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu prosedur pengumpulan data yang komprehensif perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi suatu kelompok pemakai. Jika dilakukan secara tepat, kajian mengenai kebutuhan pemakai akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti : pengembangan apa yang diperlukan agar jasa-jasa yang telah ditawarkan dimanfaatkan secara

efektif, apa yang harus dilakukan agar jasa serta sumber informasi diketahui oleh pemakai, jenis program apakah yang dapat ditawarkan agar jasa yang ada dimanfaatkan. Untuk itu merupakan keharusan bagi perpustakaan untuk melakukan kajian pemakai, diantaranya perlu kajian terhadap perilaku pencarian informasi pemakainya.

Dalam rangka mengetahui pola pencarian informasi dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan model yang dikembangkan oleh Leckie yaitu *A model of the information seeking of professional* (Leckie, 1997:99-110). Sebuah model pencarian informasi oleh para profesional dengan mengasumsikan peran dan fungsi dosen dalam kegiatan-kegiatan pengajaran dan penelitian sebagai suatu kegiatan profesi. Suatu model yang terdiri dari 6 (enam) komponen, yaitu: peran dan tugas dosen, karakteristik kebutuhan informasi, sumber informasi, pemahaman terhadap sumber informasi dan *outcome* sebagai suatu hasil akhir dari proses pencarian informasi yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel adalah Fakultas terbesar. Hal ini ditandai dengan jumlah mahasiswa, jumlah jurusan, Program Studi dan dosen yang tertinggi di antara fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Fakultas ini juga selalu menjadi pilihan pertama bagi sebagian besar calon mahasiswa baru IAIN Sunan Ampel. Pemilihan objek penelitian pada Fakultas tarbiyah ini didasarkan atas kenyataan tersebut sehingga diharapkan hasil penelitian tentang perilaku pencarian informasi dosen di Fakultas Tarbiyah dapat dijadikan barometer bagi pola perilaku pencarian informasi dosen IAIN Sunan Ampel secara umum.

Dua hal yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah fenomena rendahnya pemanfaatan layanan perpustakaan oleh dosen dan belum pernah diadakan suatu kajian pemakai secara terstruktur. Dengan melakukan kajian perilaku pencarian informasi ini diharapkan dapat diketahui karakteristik kebutuhan informasi dan pola pencarian informasi dosen di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Sehingga dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan suatu usulan sebuah rumusan bentuk pengembangan layanan dan pengembangan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan informasi dosen di lingkungan IAIN.



